

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MTs DARUSSALAM KUMALASA

Abd. Hadi Rohmani
Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean
e-mail: hadi24@staiha.ac.id

Eka Vania Febriana
Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean
e-mail: ekavaniafebriana@gmail.com

Abstract: Learning fiqh material has been delivered using conventional methods, namely lectures. This method leaves many problems, especially regarding learning effectiveness and student involvement. Therefore, a model that integrates technology into learning is needed, one of which is the use of audiovisual media. This media not only allows the delivery of information visually and auditorily but also offers opportunities to increase active student involvement through interesting and easy-to-understand material. So the use of audiovisual media can be a solution to overcome some of the shortcomings of the lecture method. This study focuses on 1) The learning process using audiovisuals at MTs Darussalam, and 2) The effectiveness of utilizing audiovisual media in teaching fiqh in class IX. This study uses a qualitative approach with a case study research design. The subjects of the study were fiqh teachers who used audiovisuals and 32 class IX students. Data collection was carried out through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. This study found that 1) Learning by utilizing audiovisual media in fiqh learning in class IX MTs Darussalam Kumalasa has been implemented well. This can be seen from several aspects such as specific planning and selection of audiovisual video content that is relevant to the material being delivered. 2) The effectiveness of the use of audiovisual media in fiqh learning in class IX MTs Darussalam Kumalasa can be measured through various indicators, such as increased learning outcomes. This is reflected in the level of learning outcomes and student understanding that has increased, with a percentage of 27 students, or 84.37% having achieved KKM, from previously only 17 students, or 57.12%. There are only 5 students or 15.63% who have not achieved KKM, from previously 15 students, or 46.88% who have not achieved KKM.

Keywords: effectiveness, audio visual media, fiqh learning

Abstract: Pembelajaran materi fiqh selama ini banyak disampaikan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Metode ini menyisakan

banyak masalah, terutama dalam hal efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Maka diperlukan sebuah model yang mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media audiovisual. Media ini tidak hanya memungkinkan penyampaian informasi secara visual dan auditori, tetapi juga menawarkan peluang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui materi yang menarik dan mudah dipahami. Sehingga penggunaan media audiovisual bisa menjadi solusi untuk mengatasi beberapa kekurangan metode ceramah. Penelitian ini berfokus pada 1) Proses pembelajaran fiqh menggunakan audiovisual di MTs Darussalam, dan 2) Efektivitas pemanfaatan media audiovisual dalam pengajaran fiqh di kelas IX. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah guru fiqh yang menggunakan audiovisual dan siswa kelas IX yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 1) Pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh di kelas IX MTs Darussalam Kumalasa telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek seperti perencanaan yang spesifik dan pemilihan konten video audiovisual yang relevan dengan materi yang disampaikan. 2) Efektivitas pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh di kelas IX MTs Darussalam Kumalasa dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti peningkatan hasil belajar. Hal ini tercermin dari tingkat hasil belajar dan pemahaman siswa yang meningkat, dengan persentase 27 siswa atau 84,37% telah mencapai KKM, dari sebelumnya hanya 17 siswa atau 57,12%. Hanya terdapat 5 siswa atau 15,63% yang belum mencapai KKM, dari sebelumnya 15 siswa atau 46,88% yang belum mencapai KKM.

Kata Kunci: efektivitas, media audiovisual, pembelajaran fiqh

PENDAHULUAN

Teknologi berperan sebagai alat yang mendukung serta mempermudah aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari¹. Teknologi digital yang semakin berkembang dapat merubah peran manusia dalam segala aspek kehidupan, diantaranya dalam

¹ FAUZANI (IAIN Sultan Amai Gorontalo) NENTO and ROSWAN MANTO (IAIN Sultan Amai Gorontalo), "Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3* 11 Number, no. 00 (2023): 2541–3600, <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.

bidang pendidikan dan pembelajaran². Inovasi digital dalam pendidikan dan proses belajar mengajar mampu merubah secara drastis cara kita mendapatkan, mengakses, dan membagikan informasi. Saat ini, di era digital, siswa tidak lagi terkurung pada pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan buku teks, papan tulis, dan guru sebagai satu-satunya sumber informasi³.

Perkembangan teknologi digital telah membuka banyak peluang baru untuk memperluas berbagai cara dan sumber belajar yang dapat diakses oleh para siswa. Dengan adanya berbagai platform dan alat digital, siswa kini memiliki lebih banyak pilihan dalam cara mereka belajar. Hal ini tidak sekadar memperluas wawasan belajar mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran secara keseluruhan⁴. Di era pembelajaran modern saat ini, siswa tidak lagi berfungsi sebagai penerima pasif informasi; mereka juga berperan sebagai komunikator yang aktif dalam proses belajar. Hal ini menciptakan situasi di mana terjadi interaksi dua arah, bahkan interaksi yang melibatkan banyak pihak. Dalam konteks komunikasi pembelajaran, keberadaan media pembelajaran menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan memanfaatkan media yang tepat, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih interaktif dan mendukung siswa dalam mencapai hasil yang optimal⁵.

Penggunaan media pendidikan pada proses pembelajaran dapat memberikan manfaat yang besar terhadap keefektifan proses pembelajaran. Media tidak hanya dapat meningkatkan motivasi dan merangsang minat peserta didik, namun juga dapat membantu meningkatkan tingkat pemahaman, penyajian hasil yang berkesan dan terpercaya, serta dapat menyimpulkan dengan baik terhadap informasi yang telah diperoleh⁶.

² Sitaman Said, "Peran Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21," *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*. 6, no. 2 (2023): 194–202.

³ Abdul Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital," *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023): 212–19, <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>.

⁴ Abdul Sakti.

⁵ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2012): 19–35, <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>.

⁶ Idza Febriana et al., "EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTS MA'ARIF NU 07 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR," *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019.

Untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik, penting bagi pendidik untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan topik yang sedang dibahas. Dengan demikian, media pembelajaran yang digunakan dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam memperkuat pemahaman peserta didik. Saat ini, berbagai inovasi dalam penggunaan media pembelajaran telah diimplementasikan di berbagai institusi pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Inovasi-inovasi ini juga dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman⁷. Media pembelajaran memainkan peran yang krusial sebagai alat dalam proses belajar mengajar. Kehadirannya sangat penting untuk mendukung efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Fungsi utamanya adalah sebagai perantara yang membantu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran, proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada siswa menjadi lebih terstruktur dan menarik, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Penggunaan media ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif⁸.

Melibatkan media sebagai sarana dalam pembelajaran memiliki sejumlah fungsi penting yang berkontribusi terhadap efektivitas proses belajar. Salah satu perannya adalah menciptakan situasi pembelajaran yang lebih efisien dan interaktif, di mana media berperan sebagai komponen integral dalam sistem pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran menjadi alat penting untuk membantu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Penggunaan media memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih cepat dan efisien, serta mempermudah siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran di kelas. Media ini juga dapat memperkuat daya ingat

⁷ Ezi Angraeni, Anni Faridah, and Reno Yelfi, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Bakery," *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan* 2, no. 3 (2019): 91–96, <https://doi.org/10.24036/jptk.v2i3.5823>.

⁸ La'ali Nur (IAIN Kudus) Aida et al., "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 7 (2020): 43–50, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1468>.

siswa dan memperjelas konsep yang abstrak atau kompleks⁹ Salah satu jenis media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) adalah media berbasis audio visual.

Media audio-visual memiliki peran signifikan dalam dunia pendidikan, terutama saat digunakan oleh guru dan siswa untuk mendukung proses belajar. Media ini memberikan berbagai rangsangan kepada siswa melalui kombinasi suara dan gambar, yang menjadikan proses belajar lebih menarik dan lebih mudah dimengerti. Kehadiran media audio-visual, membuat lingkungan belajar menjadi lebih kaya dan mendorong siswa untuk bereksplorasi, melakukan eksperimen, serta menemukan hal-hal baru. Selain itu, media ini juga memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara serta mengungkapkan gagasan dan pemikiran mereka dengan lebih baik¹⁰.

Media audiovisual adalah bagian dari media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pengalaman dasar peserta didik dapat dilengkapi dengan menerapkan media audiovisual dengan tepat dan benar, serta dapat membangkitkan inspirasi baru, membangkitkan nilai waktu luang, dan menampilkan objek nyata. Media audiovisual dapat mempersentasikan dua media sekaligus yaitu media visual atau yang dapat dilihat dan dibarengi oleh media audio atau yang dapat didengar yang diharapkan dapat menghasilkan interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung¹¹. Dengan demikian segala sesuatu yang tidak dapat disampaikan dengan lisan oleh guru dengan mudah dapat tersampaikan dengan menggunakan media audiovisual, hal ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam pembelajaran, sehingga informasi penting dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

⁹ Mayang Sarungke et al., "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bagi Peserta Didik," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 6, no. 4 (2023): 2655-710X, <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>.

¹⁰ Joni Purnomo, Sri Yutmini, and Sri Anitah, "PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PACITAN," *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* 2, no. 2 (2014): 2354-6441, <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.25>.

¹¹ Arif Rahman Hakim, Muhammad Arfan Mu'ammam, and M.Fazlurrahman Hadi, "PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PENGEMBANGAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS XI DI SMKN NEGERI 8 SURABAYA," *Jurnal Hikmah* 12, no. 2 (2023): 2085-8663.

Pembelajaran adalah gabungan dari berbagai elemen seperti manusia, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Semua unsur ini saling mendukung agar proses belajar berjalan efektif¹². Dalam konteks pembelajaran fiqih, pemahaman dan penguasaan strategi pengajaran sangat penting bagi setiap guru. Strategi yang baik tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan menggunakan pendekatan yang efektif, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep fiqih yang seringkali kompleks. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci sukses dalam proses belajar mengajar¹³.

Fiqih adalah bidang ilmu yang mempelajari hukum Islam, dan fiqih dalam bahasa diartikan dengan memahami maksud pembicara. Dalam istilah, fiqih merujuk pada pengetahuan tentang hukum syara' yang praktis, disertai dengan bukti-bukti yang jelas dan terperinci. Serta fiqih adalah bidang ilmu yang didasarkan pada pemikiran dan ijtihad (penelitian), dan memerlukan pemahaman dan pertimbangan¹⁴. Pembelajaran fiqih memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk membentuk ketaatan dalam menerapkan hukum Islam, serta meningkatkan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun dalam konteks masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan guru sangat esensial dalam proses pembelajaran. Guru tak hanya harus mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga perlu memfokuskan perhatian pada afektif serta psikomotorik siswa. Dengan pendekatan yang holistik ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai fiqih dan menerapkannya dalam tindakan nyata dalam kehidupan mereka¹⁵, Dengan demikian, peserta didik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan efisien.

¹² Mantazli, "Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 82.

¹³ Zakiatul Fatanah, Askar Askar, and Saepudin Mashuri, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis IESQ," *KIII&S* 5.0 2 (2023): 2962–7257.

¹⁴ B Ramadi, "Fikih Antara Teori Dan Praktik Serta Isu-Isu Kontemporer," *Diklat*, 2022, 1–4.

¹⁵ Mantazli, "Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

Efektivitas adalah aspek krusial untuk meraih target yang belum sepenuhnya jelas dalam kegiatan pembelajaran. Suatu pembelajaran dipandang menarik jika tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai¹⁶.

Pembelajaran yang efektif merujuk pada pendekatan yang memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Meskipun fokusnya adalah pada pengalaman belajar yang positif, tujuan pembelajaran tetap harus dicapai. Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar peserta didik merasa terlibat dan termotivasi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menjadi informatif, tetapi juga menarik, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan¹⁷. Pembelajaran Fiqih adalah suatu proses yang berlangsung dengan kesadaran, pengaturan yang jelas, dan perencanaan yang matang mengenai hukum-hukum Islam yang terkait dengan tindakan orang-orang yang diwajibkan (mukallaf), baik dalam konteks ibadah maupun muamalah. Tujuan utama dari proses pembelajaran ini adalah memastikan peserta didik bisa mengenali, mengerti, dan menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori fiqih, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam keseharian mereka¹⁸. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran fiqih merupakan ukuran atau indikator untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan dan pembelajaran terkait hukum-hukum Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah, dapat tercapai. Hal ini dicapai melalui metode yang memudahkan dan menyenangkan bagi peserta didik, serta melalui interaksi yang efektif dan efisien antara pendidik dan siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip fiqih dalam kehidupan mereka dengan lebih baik. Artikel ini diharapkan dapat menjelaskan dan mendeskripsikan efektivitas dalam menggunakan media pembelajaran audiovisual pada proses pembelajaran fiqih di MTs Darussalam Kumalasa.

¹⁶ Fadilatul Jannah, "Efektivitas Dan Evaluasi Pembelajaran Inklusi Di SMP 11 Kota Tangerang Selatan" 2, no. 2 (2024).

¹⁷ Fuad Ahmad Riva'i, Idham, and Fifi Alf Wafiroh, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Terpadu Al-Ittihadiyah Bogor," *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 6, no. 1 (2023): 85–95, <https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.487>.

¹⁸ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metode Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif yang menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk bagian dari penelitian lapangan (*Field Research*) yang tergolong pada penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih difokuskan pada penyimpulan serta analisis terhadap fenomena yang diamati yakni efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran fiqih di MTs Darussalam Kumalasa. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik sebagai informan, yang didukung oleh guru dan kepala madrasah melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu semi terstruktur, untuk mendukung hasil observasi dan dokumentasi, sehingga dapat memperoleh dan menyimpulkan data yang valid terkait dengan efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran fiqih di MTs Darussalam Kumalasa. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan datanya, sehingga mendapatkan data yang lebih valid dan kredibel.

PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Audiovisual di MTs Darussalam Kumalasa

Efektivitas dapat dinilai berdasarkan apakah tujuan instruksional khusus yang telah ditetapkan berhasil dicapai atau tidak. Suatu metode pembelajaran dianggap efektif apabila sebagian besar tujuan instruksional khusus yang direncanakan dapat tercapai. Memang sulit untuk mengetahui seberapa efektif suatu kegiatan pembelajaran, karena untuk memahami tingkat kelayakan terdapat bermacam-macam sudut pandang. Tingkat evektifitas juga dapat diperkirakan dengan membandingkan hasil sebenarnya dan rencana yang telah ditetapkan. Namun demikian, usaha atau akibat dari pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan tidak efektif apabila menyebabkan tidak tercapainya tujuan atau tidak tercapainya sasaran yang diharapkan ¹⁹.

Richard M. Streers ²⁰ mengemukakan standar atau ukuran untuk pencapaian tujuan efektif, yaitu: 1) Keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan dianggap

¹⁹ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan," *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya* 1 (2012): 0–216.

²⁰ Rosalina.

sebagai proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pentahapan diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan akhir, baik secara keseluruhan maupun secara periodisasi. Yang merupakan target kongkrit pada kurun waktu dan sasaran adalah beberapa aktor yang berkontribusi pada pencapaian tujuan. 2) Integrasi mengacu pada proses sosialisasi dan menentukan seberapa baik suatu organisasi dapat bersosialisasi, membuat konsensus, dan berkomunikasi dengan organisasi lain. 3) Adaptasi, merupakan kemampuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Dalam mencapai tujuan ini, menggunakan tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencapai suatu target yang diharapkan.

Oleh karena itu, teori pengukuran efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, sesuai dengan yang disampaikan oleh Richard M. Steers. Diharapkan bahwa teori ini akan memungkinkan untuk mengukur tingkat efektivitas penerapan media pembelajaran audiovisual dalam proses pembelajaran fiqih. Dengan demikian proses pembelajaran yang efektif akan berdampak besar terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran fiqih, guna untuk melatih kemampuan dan karakter peserta didik dalam memahami norma-norma hukum Islam, keyakinan dan cara menjalankan hukum Islam baik yang berkaitan dengan keyakinan maupun muamalah sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang kehidupan sehari-hari. Karena bagi setiap individu yang beragama Islam sangat penting untuk mengerti dan memahami hukum syara' secara akurat dan mendalam sehingga dapat terhindar dari segala sesuatu yang buruk dan dapat menyesatkan.

Media audiovisual adalah media yang menyampaikan informasi melalui indra pendengar dan penglihat secara terpadu²¹. Kualitas pembelajaran audio visual dapat diukur dari seberapa menyenangkan peserta didik saat belajar. Proses belajar mengajar mencakup penyampaian pesan dan materi pelajaran dapat dilaksanakan dengan seefektif mungkin ketika didukung dengan penggunaan media yang tepat dan memadai. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efisien dan efektif. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efisien, serta

²¹ Sarungke et al., "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bagi Peserta Didik."

mendukung siswa dalam memahami konsep atau materi ajar yang diberikan dengan lebih baik ²².

Penggunaan media audiovisual di MTs Darussalam Kumalasa dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang sulit dijelaskan secara lisan, sehingga dengan memanfaatkan media audiovisual siswa dapat memahami materi dengan melalui penayangan video yang dapat dilihat secara visual. serta siswa merasa senang dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media audio visual oleh guru pengampu mata pelajaran fiqih telah terbukti menjadi tambahan berharga dalam membuat kegiatan belajar lebih komunikatif dan menarik. Media pembelajaran audiovisual bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam interaksi, sehingga mereka lebih tertarik dan tidak mudah bosan ²³

1. Langkah-langkah Pembelajaran Audiovisual

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Langkah awal yang perlu diambil adalah menentukan tujuan pembelajaran dengan jelas, yaitu mengidentifikasi apa yang ingin dicapai, dengan menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dan realistis. Tujuan pembelajaran menjadi panduan dalam desain pembelajaran, karena merumuskan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh peserta didik di akhir proses ²⁴.

b. Memilih Materi Pembelajaran

Setelah tujuan ditentukan, langkah berikutnya adalah memilih topik atau materi yang sejalan dengan tujuan tersebut, dengan mempertimbangkan penggunaan berbagai sumber seperti video, podcast, atau presentasi interaktif.

²² Ayu Fitria, "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM," *Cakrawala Dini* 5, no. 2 (2014): 57–62.

²³ Damayanti Mariani Haloho, "Pengaruh Minat Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Prstasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Pematang Siantar," *Jurnal Sains Student Research* 1, no. 2 (2023): 3025-986X.

²⁴ Ina Magdalena et al., "MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU DENGAN DI SD BINA BANGSA KALIDERES JAKARTA BARAT," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. November 2020 (2020): 473–86.

c. Mempersiapkan Media Audiovisual

Mengumpulkan atau membuat konten audio visual yang relevan, seperti video tutorial, presentasi slide, atau rekaman audio, memastikan bahwa semua konten tersebut menarik dan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

d. Menyusun Rencana Pembelajaran

Buat rencana pembelajaran yang mencakup durasi sesi, metode pengajaran yang akan digunakan, serta aktivitas interaktif yang dapat melibatkan peserta. Perencanaan yang baik diperlukan sebagai panduan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran²⁵.

e. Mengimplementasikan Pembelajaran

Saat sesi pembelajaran dimulai, gunakan media audio visual yang telah disiapkan, memastikan bahwa semua peserta dapat mengakses dan memahami materi yang disampaikan dengan baik.

f. Menggunakan Teknik Interaktif

Libatkan peserta secara aktif dengan mengajukan pertanyaan, melakukan kuis, atau mengadakan diskusi kelompok, serta menggunakan alat seperti polling atau forum diskusi untuk meningkatkan interaksi.

g. Evaluasi Pembelajaran

Setelah sesi pembelajaran, lakukan evaluasi untuk menilai pemahaman peserta dan berikan umpan balik konstruktif berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

h. Refleksi dan Penyesuaian

Bertanya kepada peserta tentang pengalaman mereka selama pembelajaran dan saran untuk perbaikan, serta sesuaikan rencana pembelajaran di masa depan berdasarkan masukan yang diterima.

i. Penerapan dan Tindak Lanjut

²⁵ Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, and M. Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 206–31.

Mendorong siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks nyata, dan sediakan sumber tambahan untuk pembelajaran lebih lanjut.

2. Proses Pembelajaran di MTs Darussalam Kumalasa dengan Menerapkan Media Audiovisual

Penerapan media audiovisual di MTs Darussalam Kumalasa tidak akan terlaksana dengan maksimal jika tidak didukung dengan persiapan yang matang oleh guru, baik dalam mempersiapkan alat dan bahan, maupun dalam menyusun langkah-langkah proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Dalam merancang proses pembelajaran, penting bagi guru untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan peserta didik. Materi yang disampaikan harus dipersiapkan dengan cermat agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal²⁶.

Berikut proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media audiovisual oleh guru fiqih di MTs Darussalam Kumalasa:

a. Persiapan Proses Pembelajaran

Persiapan dalam mengajar sangat penting karena dapat dijadikan dasar untuk merancang rencana pembelajaran dan berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih terstruktur, efisien, dan efektif. Dalam konteks ini, persiapan yang dilakukan oleh guru mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pengumpulan bahan ajar, penyiapan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pengaturan kurikulum yang akan diterapkan, serta pelaksanaan penilaian²⁷, seperti yang dilaksanakan guru Fiqih di MTs Darussalam Kumalasa. Guru menyiapkan bahan dan materi yang akan dibahas di dalam laptop serta alat pendukungnya, seperti proyektor,

²⁶ Rokhmawati, Diah Mahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari, "PERENCANAAN PEMBELAJARAN (MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK)," *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 1 (2023): 2961–8584, <https://doi.org/10.61721/pendis.v3i2.389>.

²⁷ Yufri Anggraini, "Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU* 5, no. 4 (2021): 2415–22.

LCD, dan speaker aktif sebelum memasuki kelas. Dan juga tidak lupa guru memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan dengan mempelajarinya, sehingga dapat meminimalisir adanya kendala atau masalah selama proses pembelajaran berlangsung serta dapat mengatasi dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan aktivitas belajar, di mana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa dengan cara yang terstruktur²⁸. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Darussalam Kumalasa guru menggunakan media audiovisual berupa video yang membantu dalam menyampaikan materi yang mulanya abstrak menjadi bentuk nyata atau konkrit. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada proses pembelajaran guru menayangkan video yang telah disiapkan untuk dipahami bersama oleh peserta didik. Setelah itu guru memberikan refleksi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sampai di mana peserta didik dapat memahami materi yang telah diberikan. Tidak hanya sampai di situ, guru juga mempersilahkan peserta didik untuk bertanya dan menanggapi terhadap informasi yang telah diperoleh. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran merupakan langkah krusial yang harus dilakukan oleh guru untuk menilai sejauh mana kualitas pembelajaran yang telah berlangsung. Proses ini sering kali dianggap sebagai refleksi atas kegiatan belajar mengajar, di mana guru dapat mengidentifikasi berbagai aspek, baik itu kelebihan maupun kekurangan, dari metode pengajaran yang telah diterapkan. Dengan

²⁸ Muhammad Irhamni and Saifuddin, "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH AN NAJAH DESA HAUR KUNING KECAMATAN BERUNTUNG BARU KABUPATEN BANJAR," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 1–12.

demikian, evaluasi ini berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang²⁹.

Berikut kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran di MTs Darussalam Kumaasa:

1) Kegiatan Pendahuluan

Tahap awal dalam proses pembelajaran merupakan langkah penting yang bertujuan untuk menarik perhatian seluruh siswa, menciptakan suasana kondusif, dan mengarahkan fokus mereka secara optimal pada materi yang akan dipelajari. Dengan menciptakan kondisi yang mendukung, guru dapat membantu siswa lebih siap dalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan³⁰. Kegiatan awal dalam kelas dimulai dengan sapaan hangat dari guru kepada peserta didik, menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan. Selanjutnya guru Fiqih di MTs Darussalam Kumalasa melakukan presensi searah efisien di mana guru memanggil nama-nama peserta didik dan mereka menanggapi untuk mengonfirmasi kehadiran mereka. Setelah presensi selesai, guru kemudian memberikan pengantar singkat mengenai materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah komponen esensial yang tidak bisa diabaikan dalam proses belajar mengajar. Materi ini merupakan inti dari kegiatan pendidikan, yang berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai topik yang diajarkan dengan baik³¹.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran menggambarkan bagaimana guru menerapkan strategi dan pendekatan dalam proses belajar

²⁹ Akhmad Ridlo and Ana Sabila Rizqia, "Pemahaman Guru Bahasa Arab Terhadap Evaluasi Pembelajaran Di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang," *Jurnal Of Arabic Studies* 5, no. 3 (2024): 364–74, <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i3.981>.

³⁰ Erliany Syaodih, "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL," *Educare* 5, no. 1 (2007): 1412-579X.

³¹ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

mengajar. Kegiatan ini adalah wujud konkret dari strategi dan pendekatan yang telah direncanakan. Selain itu, kegiatan ini berperan dalam mencapai kompetensi dasar dengan metode yang diminati, kreatif, menyenangkan, dan menantang, sehingga mampu memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan inisiatif, berkreasi, dan mengembangkan kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, serta kemajuan fisik dan mental yang mereka miliki³².

Guru di MTs Darussalam Kumalasa menyampaikan materi secara langsung dan rinci, memastikan bahwa setiap aspek dari pelajaran tersebut dipahami oleh peserta didik. Guru juga menggunakan media seperti slide video yang dilengkapi dengan gambar animasi, suara, dan teks agar materi lebih menarik dan dapat dimengerti. Ini akan lebih memudahkan peserta didik untuk menyimak dan memahami isi pelajaran dengan cermat.

Guru juga siap menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, memfasilitasi dialog dua arah yang memperdalam pemahaman. Interaksi tersebut dilakukan agar guru dapat memantau pemahaman peserta didik secara langsung dan memberikan bantuan atau klarifikasi segera jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Ketika mengajar tatap muka, guru memiliki kesempatan untuk mendeteksi dan menanggapi berbagai respon peserta didik, mulai dari kebingungan hingga minat, dan menyesuaikan metodenya sesuai kebutuhan. Ini mencakup mempersilahkan peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi, memperkaya proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis. Metode ini mendukung pengalaman belajar yang lebih mendalam dan personal, dengan

³² Annisa Eka Fitri, "PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu) Annisa" 2, no. 1 (2017): 1–13.

kemampuan guru untuk secara langsung menyesuaikan pendekatannya berdasarkan kebutuhan dan respon peserta didik.

Setelah sesi tanya jawab, guru akan memberikan tugas sebagai sarana rangkuman dari materi yang sudah disampaikan, dengan tenggat waktu tertentu untuk penyelesaian. Tugas ini dikumpulkan secara fisik di kelas, di mana guru menilai pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif, memastikan interaksi langsung antara guru dan peserta didik dan membuat proses pengajaran lebih hidup, interaktif, dan efektif.

Kehadiran fisik di kelas juga memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk media audio visual dan kegiatan kelompok, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutupan pelajaran dilakukan oleh guru untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, kegiatan ini juga menandai berakhirnya proses pembelajaran pada sesi tersebut³³. Guru di MTs Darussalam Kumalasa mengakhiri pembelajaran dengan ucapan terimakasih dan motivasi secara langsung kepada peserta didik. Menutup pelajaran adalah upaya guru untuk memberikan ringkasan menyeluruh mengenai materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa berhasil memahami pelajaran, serta menetapkan dasar untuk pembelajaran yang akan datang³⁴. Guru juga menutup pembelajaran dengan mengapresiasi

³³ Martina Sani, "Kegiatan Menutup Pelajaran" 2, no. 1 (2016).

³⁴ Sani.

upaya dan dedikasi peserta didik, seraya mengingatkan mereka untuk terus belajar dengan tekun dan juga membantu orang tua di rumah. Ini tidak hanya menandai akhir dari sesi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang positif dan memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik. Penutupan ini berfungsi sebagai momen penting untuk meninggalkan kesan positif dan menginspirasi peserta didik dalam perjalanan pendidikan mereka.

4) Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan menarik kesimpulan mengenai keberhasilan suatu kegiatan. Melalui proses evaluasi ini, guru dapat memahami aspek-aspek yang berhasil serta yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, guru dapat menentukan alternatif yang tepat dan mengambil keputusan yang informasional untuk tindakan selanjutnya, sehingga proses pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan dapat terus ditingkatkan³⁵. Selama proses pembelajaran fiqih, guru di MTs Darussalam Kumalasa melakukan evaluasi dengan teliti, memeriksa tugas peserta didik satu per satu, terutama mereka yang nilai tugasnya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Bimbingan langsung diberikan di kelas untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan mereka. Catatan kehadiran dan perkembangan peserta didik dijaga dalam buku besar fisik dan dilaporkan secara berkala kepada wali kelas. Penilaian peserta didik mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek sikap dinilai berdasarkan interaksi dan kedisiplinan peserta didik di kelas, pengetahuan dinilai dari pemahaman mereka terhadap materi dan partisipasi dalam diskusi, sedangkan keterampilan diukur dari kualitas tugas tertulis dan praktik. Pendekatan evaluasi ini menyediakan gambaran

³⁵ Adisna Nadia Phafiandita and Ayu Permadani, "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas" 3, no. 2 (2022): 111–21.

komprehensif tentang kemajuan setiap peserta didik dalam pembelajaran fiqih.

c. Dampak Penerapan Media Audiovisual

Dengan menerapkan media audiovisual dapat memberikan dampak positif terhadap suasana kelas yang menjadi lebih kondusif dan aktif, serta antusias yang tinggi yang diperlihatkan oleh siswa dalam tahapan pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton serta menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan dimana perhatian siswa dapat terfokus pada apa yang dibahas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Materi yang ditampilkan dengan kekuatan slide dapat menarik perhatian semua orang, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk terus belajar³⁶.

Pemanfaatan media audio visual mampu meningkatkan hasil yang dicapai. Yang dapat dibuktikan dengan pemahaman peserta didik yang lebih cepat mengenai materi yang diberikan dan hasil belajar yang meningkat. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengomunikasikan dan memberikan contoh konkret tentang materi yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran berlangsung juga dapat menjadi bukti yang menunjukkan pemahaman mereka. Oleh sebab itu, guru dalam kegiatan belajar mengajar dianggap berhasil dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

B. Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual di MTs Darussalam Kumalasa

Media audiovisual dapat mendukung siswa dalam upaya meraih tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan menarik dengan mengemas materi pelajaran sekreatif mungkin, dengan demikian peserta didik mampu menerima, menyampaikan dan memahami dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurhasanah bahwa, media audiovisual dapat digunakan sebagai media dalam tahapan belajar mengajar yang menyerap materi fiqih dengan baik³⁷.

³⁶ Sarungke et al., "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bagi Peserta Didik."

³⁷ Intan Nurhasanah, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2021): 217–29, <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v2i2.573>.

Keefektifan pembelajaran di MTs Darussalam Kumalasa dengan menerapkan media audiovisual berhubungan dengan banyak faktor, di antaranya:

1. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merujuk pada berbagai perangkat yang dibutuhkan untuk menjalankan tahapan pembelajaran secara efektif. Sarana dan prasarana memainkan peran yang sangat signifikan dan esensial dalam memastikan kelancaran serta kenyamanan dalam proses pembelajaran. Ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik³⁸. Sarana dan prasarana di MTs Darussalam Kumalasa sudah dikatakan cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual karena sudah ada LCD, proyektor, pengeras suara, serta ruangan yang mendukung, baik dari segi pencahayaan maupun suhu udara yang mendukung dalam penerapan media pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi keefektifan dalam penggunaan media audiovisual. Guru di MTs Darussalam Kumalasa menggunakan media audiovisual sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran sebelum menerapkan metode diskusi atau praktek. Sehingga peserta didik lebih mengenal secara nyata tentang apa yang akan didiskusikan atau apa yang akan dipraktikkan. Dalam memanfaatkan media pembelajaran audiovisual jika tidak didukung dengan penerapan metode yang tepat, maka tidak akan memberikan banyak manfaat dan hanya akan menjadi sebuah tontonan belaka³⁹. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh

³⁸ E.L.F Ahsani et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 52–63.

³⁹ Andini Lestari, Undang Ruslan Wahyudin, and Taufik Mustofa, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Memahami Materi Iman Kepada Hari Akhir Di Kelas IX SMPIT Insan Harapan," *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 16, no. 2 (2022): 134–37, <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.12530>.

Rosalina, sebuah kegiatan dianggap berhasil jika dilaksanakan secara tepat dan menghasilkan manfaat yang signifikan⁴⁰.

3. Gaya Mengajar Guru.

Taktik atau cara yang diterapkan di dalam kelas saat guru mengajar baik yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku atau dalam berkomunikasi kepada siswa sehingga dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar hal ini yang disebut sebagai gaya mengajar⁴¹. Gaya mengajar guru juga sangat mempengaruhi keefektifan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Seperti gaya mengajar guru yang otoriter, dimana komunikasi hanya akan terjadi satu arah. Sehingga tidak memberikan siswa ruang dalam bertanya maupun memberikan pendapatnya. Namun guru di MTs Darussalam Kumalasa dalam pembelajaran menerapkan gaya belajar demokratis, di mana terjadi komunikasi dua arah, baik guru atau siswa dapat menyampaikan gagasan serta pertanyaan dengan apa yang belum dimengerti sehingga suasana belajar akan lebih hidup dan menarik.

4. Waktu Penggunaan Media Audiovisual

Waktu penggunaan media audiovisual juga harus diperhatikan. Waktu yang terlalu lama atau terlalu cepat akan mempengaruhi hasil dari penerapan media audiovisual⁴². Guru di MTs Darussalam Kumalasa menggunakan media audiovisual sesuai dengan kebutuhan dan keadaan jam tatap muka di kelas. Sehingga konsentrasi siswa akan tetap stabil dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

5. Kondisi Siswa

Kondisi peserta didik juga dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Oleh sebab itu guru di MTs Darussalam Kumalasa di awal pembelajaran selalu menanyakan keadaan siswa di kelas. Sehingga pada saat

⁴⁰ Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan."

⁴¹ Pakomus Hutomo Gulo and Arisman Telaumbanua, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1998–2005, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1451>.

⁴² Septy Nurfadhillah et al., "Perapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 396–418.

proses pembelajaran dimulai siswa siap menerima materi dengan menerapkan media audiovisual.

Keefektifan penggunaan media pembelajaran audiovisual di MTs Darussalam Kumalasa juga dapat diukur melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar ini mencerminkan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa dan dapat dibagi menjadi tiga domain utama: psikomotorik, afektif, dan kognitif⁴³. Pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi adalah komponen dari ranah kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Diharapkan hasil kognitif yang baik dihasilkan oleh peserta didik yang belajar menggunakan media untuk memahami, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi materi pelajaran. Faktor yang keberadaan dan pemanfaatannya disesuaikan dengan hasil belajar yang ingin dicapai dikenal sebagai faktor instrumental⁴⁴.

Berikut kami paparkan data hasil belajar fiqih di MTs Darussalam Kumalasa sebelum dan sesudah penerapan media audiovisual di kelas sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Nilai hasil pembelajaran siswa kelas IX MTs Darussalam Kumalasa sebelum menggunakan media audio visual.

No	Ketuntasan	Sebelum	Persentase Sebelum
1.	Tuntas	17	53,12%
2.	Belum Tuntas	15	46,88%

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari nilai hasil belajar siswa kelas IX di MTs Darussalam Kumalasa sebelum guru mengimplementasikan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat 17 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, yang setara dengan 53,12% dari total siswa. Sementara itu, terdapat 15 peserta didik lainnya yang belum berhasil mencapai ketuntasan, dengan persentase 46,88%. Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru untuk mata pelajaran ini adalah 75, yang menunjukkan standar pencapaian yang diharapkan bagi setiap siswa.

⁴³ Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

⁴⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2010).

Tabel. 1.2 Nilai hasil pembelajaran siswa kelas IX MTs Darussalam Kumalasa sesudah menggunakan media audio visual.

No	Ketuntasan	Sesudah	Persentase Sesudah
1.	Tuntas	27	84,37%
2.	Belum Tuntas	5	15,63%

Dari data diatas setelah guru menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih, persentase ketuntasan peserta didik meningkat, dengan 84,37% atau 27 peserta didik yang sudah mencapai target KKM, sedangkan yang belum tuntas hanya 15,63% atau 5 peserta didik saja yang belum tuntas dalam pembelajaran fiqih dengan batas KKM yang telah ditentukan.

Analisis terhadap data hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pengajaran fiqih, khususnya materi shalat, tidak hanya melengkapi perangkat pembelajaran yang telah disiapkan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dengan penggunaan media tersebut, pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi para peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketercapaian hasil pembelajaran siswa sebelum guru menerapkan media audiovisual diklasifikasikan dalam kategori baik dengan jumlah persentase 53,12%. Namun, pada tahap ini, proses pembelajaran masih kurang efektif. Respon peserta didik terhadap pembelajaran sangat minim serta kurangnya peserta didik dalam melakukan komunikasi di kelas untuk mendapatkan pemahaman mengenai pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, pada saat guru mengajar, beberapa peserta didik tetap dalam keadaan pasif dan mengobrol tentang topik yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran bersama teman di sampingnya. Hanya sebagian kecil peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami setelah penjelasan yang diberikan di kelas. Hal ini disebabkan oleh kebosanan yang dialami siswa terhadap gaya berbicara guru yang monoton.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran yang menerapkan media audiovisual. Sebelum penggunaan media tersebut, terdapat 15 peserta didik yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan persentase ketercapaian belajar sebesar 46,88%. Sementara itu, 17 peserta didik telah mencapai KKM, dengan persentase ketercapaian sebesar 53,12%. Namun, setelah guru mengimplementasikan media audiovisual, hanya 5 dari 32 peserta didik yang masih belum memenuhi KKM, yang setara dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 15,63%. Sementara itu, 27 peserta didik lainnya berhasil mencapai KKM, dengan persentase ketercapaian belajar sebesar 84,37%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pengajaran materi shalat terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode yang digunakan sebelumnya oleh guru. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media audiovisual dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam fiqih, khususnya pada materi shalat di MTs Darussalam Kumalasa.

Beberapa manfaat penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di MTs Darussalam Kumalasa yaitu: 1. Menjadikan pembelajaran lebih menarik, 2. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, 3. Memperkuat daya ingat siswa, 4. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, 5. Memudahkan guru dalam menyampaikan dan mengajarkan materi kepada peserta didik. Salah satu keuntungan utama menggunakan media audiovisual adalah dapat menyajikan suatu pembelajaran yang sangat menarik. Peserta didik akan tertarik serta merasa terlibat dalam pembelajaran ketika guru menyajikan materi dalam bentuk gambar atau rekaman, serta mendengarkan suara atau musik. Sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif namun tidak terlalu melelahkan. Siswa lebih mudah memahami materi saat guru menerapkan media audiovisual dalam pembelajaran. Bahkan sebuah gagasan yang kompleks dapat dipahami dengan lebih mudah dan jelas dengan memanfaatkan gambar atau rekaman. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media audiovisual dikarenakan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang auditorial maupun yang fisual.

Dalam belajar, daya ingat siswa sangatlah penting. Media audiovisual dapat membantu melatih ingatan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat mengingat informasi lebih baik ketika mereka melihatnya melalui gambar dan rekaman. Media audiovisual dapat membantu siswa mengingat materi contoh dengan lebih baik dan lebih lama. Siswa seringkali akan lebih memahami dan mengingat materi ilustrasi ketika mereka lebih terlibat dalam pelajaran. Selain itu, pemanfaatan media audiovisual dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Siswa mungkin diberi kesempatan untuk memutar rekaman presentasi, melihatnya, atau bahkan membuat presentasi mereka sendiri. Siswa akan merasa lebih terlibat dan dinamis saat belajar karena hal ini.

Media audiovisual juga dapat membantu pendidik menampilkan materi pelajaran. Mereka dapat menggunakannya untuk menyampaikan informasi yang lebih mudah dipahami dan lebih jelas. Selain itu, media audiovisual juga dapat membantu guru mendorong siswa dan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik ⁴⁵.

KESIMPULAN

Media audiovisual merupakan media yang menyampaikan informasi melalui indra pendengar dan penglihat secara terpadu. Penggunaan media audiovisual dapat memudahkan guru di MTs Darussalam Kumalasa dalam menyampaikan materi pelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Penggunaan media audiovisual menjadi solusi yang efektif. Dengan media ini, peserta didik dapat memahami materi melalui indera penglihatan dan pendengaran, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu, siswa juga merasa lebih senang dan terlibat selama proses belajar di kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik.

Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran menghasilkan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan lebih cepat. Selain itu, media ini juga memperkuat daya ingat siswa dan

⁴⁵ Sarungke et al., "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bagi Peserta Didik."

mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audiovisual juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah dan efektif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Amelia Febriana yaitu penggunaan media pendidikan dalam pengajaran sangat berperan terhadap efisiensi tahapan pembelajaran ⁴⁶. Media pendidikan dapat menumbuhkan kemauan dan ketertarikan baru, meningkatkan hasrat untuk belajar, dan bahkan memberikan dampak analitik yang baik bagi peserta didik. Media tidak hanya memotivasi peserta didik untuk melakukan sesuatu, namun juga memperluas pemahaman mereka, mengubah data menjadi lebih menarik dan dapat diandalkan, memudahkan interpretasi data, serta memadatkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sakti. "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital." *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023): 212–19. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>.
- Ahsani, E.L.F, M Emy, S.N Laila, I Chusnul, and A Vina. "Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 52–63.
- Aida, La'ali Nur (IAIN Kudus), Dewi (IAIN Kudus) Maryam, Fia (IAIN Kudus) Febiola, Sari Dian (IAIN Kudus) Agami, and Ulya (IAIN Kudus) Fawaida. "Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 7 (2020): 43–50. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1468>.
- Anggraini, Ezi, Anni Faridah, and Reno Yelfi. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Bakery." *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan* 2, no. 3 (2019): 91–96. <https://doi.org/10.24036/jptk.v2i3.5823>.
- Anggraini, Yufri. "Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 5, no. 4 (2021): 2415–22.
- Fatanah, Zakiatul, Askar Askar, and Saepudin Mashuri. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis IESQ." *KIIESS 5.0* 2 (2023): 2962–7257.
- Febriana, Idza, Panji Wisnu Wirawan, Satriyo Adhy, Sukses Andi, Hafid Mukhlisin,

⁴⁶ Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

- Muhaemin Muhaemin, Sri Nurhayati, et al. "EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN Fiqih Di Mts Ma'arif Nu 07 Purbolinggo Lampung Timur." *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019.
- Fitri, Annisa Eka. "PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu) Annisa" 2, no. 1 (2017): 1–13.
- Fitria, Ayu. "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM." *Cakrawala Dini* 5, no. 2 (2014): 57–62.
- Fuad Ahmad Riva'i, Idham, and Fifi Alfi Wafiroh. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Terpadu Al-Ittihadiyah Bogor." *Al-Mubini: Islamic Scientific Journal* 6, no. 1 (2023): 85–95. <https://doi.org/10.51192/almubini.v6i01.487>.
- Gulo, Pakomus Hutomo, and Arisman Telaumbanua. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1998–2005. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1451>.
- Hakim, Arif Rahman, Muhammad Arfan Mu'ammam, and M.Fazlurrahman Hadi. "PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PENGEMBANGAN AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS XI DI SMKN NEGERI 8 SURABAYA." *Jurnal Hikmah* 12, no. 2 (2023): 2085–8663.
- Haloho, Damayanti Mariani. "Pengaruh Minat Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Prstasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Pematang Siantar." *Jurnal Sains Student Research* 1, no. 2 (2023): 3025-986X.
- Irhamni, Muhammad, and Saifuddin. "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 1–12.
- Jannah, Fadilatul. "Efektivitas Dan Evaluasi Pembelajaran Inklusi Di SMP 11 Kota Tangerang Selatan" 2, no. 2 (2024).
- Lestari, Andini, Undang Ruslan Wahyudin, and Taufik Mustofa. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Memahami Materi Iman Kepada Hari Akhir Di Kelas IX SMPIT Insan Harapan." *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 16, no. 2 (2022): 134–37. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.12530>.
- Magdalena, Ina, Della Fully Rizkiyah, Aldiansyah, and Khusaifattu Waro. "MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU DENGAN DI SD BINA BANGSA KALIDERES JAKARTA BARAT." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu*

Sosial 2, no. November 2020 (2020): 473–86.

Mantazli. “Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 82.

NENTO, FAUZANI (IAIN Sultan Amai Gorontalo), and ROSWAN MANTO (IAIN Sultan Amai Gorontalo). “Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.” *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3* 11 Number, no. 00 (2023): 2541–3600. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.

Nurfadhillah, Septy, Ajeng Putri Cahyani, Aqila Fadya Haya, Putri Syifa Ananda, Tri Widyastuti, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “Perapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 396–418.

Nurhasanah, Intan. “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.” *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2021): 217–29. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v2i2.573>.

Nurseto, Tejo. “Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2012): 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>.

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

Phafiandita, Adisna Nadia, and Ayu Permadani. “Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas” 3, no. 2 (2022): 111–21.

Purnomo, Joni, Sri Yutmini, and Sri Anitah. “PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PACITAN.” *JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* 2, no. 2 (2014): 2354–6441. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.25>.

Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M. Syarif. “Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran.” *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 206–31.

Ramadi, B. “Fikih Antara Teori Dan Praktik Serta Isu-Isu Kontemporer.” *Diktat*, 2022, 1–4.

Ridlo, Akhmad, and Ana Sabila Rizqia. “Pemahaman Guru Bahasa Arab Terhadap Evaluasi Pembelajaran Di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang.” *Jurnal Of Arabic Studies* 5, no. 3 (2024): 364–74. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i3.981>.

Rizqillah Masykur, Mohammad. “Metode Pembelajaran Fiqih.” *Jurnal Al-Makrifat* 4,

no. 2 (2019): 31–44.

Rokhmawati, Diah Mahmawati, and Kurnia Devi Yuswandari. “PERENCANAAN PEMBELAJARAN (MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK).” *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 1 (2023): 2961–8584. <https://doi.org/10.61721/pendis.v3i2.389>.

Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan.” *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya* 1 (2012): 0–216.

Said, Sitaman. “Peran Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21.” *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*. 6, no. 2 (2023): 194–202.

Sani, Martina. “Kegiatan Menutup Pelajaran” 2, no. 1 (2016).

Sarungke, Mayang, Parulian Sibuea, Annisa Azzahra, Mutia Asmi Fadillah, Suci Romadani, and Rahmat Arian. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bagi Peserta Didik.” *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 6, no. 4 (2023): 2655-710X. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>.

Sudjana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.

Syaodih, Erliany. “PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL.” *Educare* 5, no. 1 (2007): 1412-579X.

Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3928–36. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Pres, 2010.